

The Implementation of Congregational Dhuhr Prayer Habituation in Improving Students' Character At SMK N 1 Sungai Aur, West Pasaman Regency

Anjani¹ Sriwardona¹

¹Institut Agama Islam Yaptip Chadijah Ismail Pasaman Barat, Indonesia

Email: anjani102678@gmail.com, sriwardona@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan karakter siswa di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang meliputi persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru lainnya, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan secara rutin melalui beberapa tahap, yaitu persiapan jadwal, sarana dan prasarana, kesiapan siswa, serta penentuan guru pendamping dan imam. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengarahkan siswa menuju tempat sholat, mempersiapkan wudu', mengatur saf, melaksanakan sholat berjamaah, dan memberikan pembinaan setelah sholat. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap kehadiran, ketepatan waktu, keteraturan, kesadaran, dan tanggung jawab siswa. Faktor pendukung meliputi keterlibatan dan keteladanan guru, aturan sekolah, sarana dan prasarana, serta dukungan lingkungan sekolah. Adapun faktor penghambatnya adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dan kurang memiliki kesadaran dalam mengikuti sholat zuhur berjamaah. Dengan demikian, pembiasaan sholat zuhur berjamaah dapat membantu meningkatkan karakter siswa, terutama karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan melalui kegiatan yang dilakukan secara rutin, konsisten, serta disertai bimbingan dan pengawasan dari guru.

Kata Kunci:

*Pembiasaan, Sholat
Zuhur Berjamaah,
Karakter Siswa,
Pendidikan Agama
Islam.*

Received:

15-04-2026

Revised:

12-05-2026

Accepted:

15-05-2026

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan suatu proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada pemahaman ilmu keagamaan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk individu yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, rasa tanggung jawab, serta kedisiplinan dalam mengamalkan ajaran agama. Dalam pendidikan Islam, upaya membentuk karakter peserta didik memiliki keterkaitan erat dengan penerapan kebiasaan positif yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari (Kurnia, 2025).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Abd Rahman et al., 2022). Pembentukan karakter tidak cukup dilakukan melalui penyampaian materi pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga perlu dilakukan melalui kegiatan yang dapat membiasakan siswa untuk menerapkan nilai-nilai agama secara nyata. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah adalah pembiasaan melaksanakan sholat zuhur berjamaah.

Karakter siswa dapat dikembangkan melalui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin. Salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai sarana pembiasaan adalah sholat zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan ibadah, tetapi juga memberikan pengalaman kepada siswa untuk belajar datang tepat waktu, mematuhi aturan, menjaga ketertiban, bertanggung jawab terhadap kewajiban, serta membangun kebersamaan dengan teman (Arifzapni et al., 2025).

SMK Negeri 1 Sungai Aur melaksanakan program sholat zuhur berjamaah sebagai salah satu kegiatan pembiasaan keagamaan. Dalam pelaksanaannya, guru memiliki peran untuk mengarahkan, mendampingi, memberikan teladan, dan mengawasi siswa. Kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan positif yang kemudian tercermin dalam kehidupan sekolah.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa kondisi. Sebagian siswa masih perlu diarahkan untuk segera menuju tempat sholat, masih terdapat siswa yang terlambat, dan kesadaran untuk mengikuti sholat berjamaah belum sama pada semua siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan memerlukan pelaksanaan yang konsisten dan dukungan dari seluruh warga sekolah.

Sholat merupakan salah satu rukun Islam yang memiliki kedudukan sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim (Sukmasyariah et al., 2026). Al-Qur'an menegaskan kewajiban mendirikan sholat sebagai sarana mengingat Allah SWT. (Sriwardona, 2019) Allah SWT berfirman dalam QS. Thaha ayat 14:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ﴿١٤﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah*

Aku dan laksanakanlah sholat untuk mengingat Aku." (Naria et al., 2024).

Ayat tersebut memberikan landasan bahwa sholat bukan sekadar aktivitas ritual, tetapi juga sarana membangun kesadaran kepada Allah SWT. Dalam lingkungan pendidikan, pelaksanaan sholat secara teratur dapat diarahkan menjadi pembiasaan yang menumbuhkan sikap tertib, disiplin, tanggung jawab, dan religius. Hal ini sejalan dengan uraian dalam skripsi bahwa karakter disiplin tampak melalui kepatuhan terhadap aturan dan ketepatan waktu, karakter tanggung jawab melalui kesadaran menjalankan kewajiban, sedangkan karakter religius tercermin melalui kebiasaan menjalankan ajaran agama.

Selain dilakukan secara individual, sholat juga memiliki dimensi sosial ketika dilaksanakan secara berjamaah. Rasulullah SAW menjelaskan keutamaan sholat berjamaah:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: "Sholat berjamaah lebih utama daripada sholat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (HR. Bukhari dan Muslim) (Sari, n.d.).

Keutamaan tersebut memperlihatkan bahwa sholat berjamaah mempunyai nilai ibadah sekaligus nilai pendidikan sosial. Ketika siswa diarahkan untuk hadir pada waktu yang telah ditentukan, berwudu, mengatur saf, mengikuti imam, dan menyelesaikan kegiatan dengan tertib, mereka memperoleh pengalaman nyata dalam menjalankan aturan dan kewajiban bersama. (Sriwardona, 2022) Skripsi menunjukkan bahwa pembiasaan sholat berjamaah di SMK N 1 Sungai Aur diharapkan meningkatkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan siswa.

Permasalahan penelitian muncul karena pelaksanaan program masih menemukan sebagian siswa yang kurang disiplin, terlambat menuju tempat sholat, kurang tertib, dan belum memiliki kesadaran yang sama dalam mengikuti sholat berjamaah. (Sriwardona et al., 2025) Kondisi tersebut menunjukkan bahwa program keagamaan perlu dikelola secara teratur dan didukung keterlibatan seluruh warga sekolah. Karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan implementasi program secara utuh mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat.

Penelitian ini penting karena kegiatan sholat zuhur berjamaah tidak hanya dinilai dari terlaksananya ibadah, tetapi juga dari proses pembiasaan karakter yang menyertainya. Dengan demikian, sekolah dapat melihat sejauh mana program membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam waktu, bertanggung jawab terhadap kewajiban, religius dalam beribadah, dan mampu membangun kebersamaan dengan warga sekolah.

Kajian Kepustakaan

1. Pembiasaan dalam Pendidikan

Menurut mulyas, pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan dengan sengaja, berulang-ulang hingga sesuatu menjadi normal atau menjadi kebiasaan (Murni,

2021). Menurut sapendi pembiasaan merupakan suatu kegiatan untuk melakukan hal-hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh, dengan tujuan memperkuat atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi terbiasa (Mokodanga & Pitra, 2024).

Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang dilakukan dengan cara melaksanakan suatu kegiatan secara berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan peserta didik (Basri et al., 2023). Dalam pendidikan Islam, pembiasaan memiliki peranan penting karena nilai-nilai keagamaan tidak cukup hanya dipahami melalui teori, tetapi perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu peserta didik membangun perilaku positif dan membentuk kebiasaan yang sesuai dengan nilai-nilai agama. (Sriwardona, Rohimah, et al., 2024)

Pembiasaan dalam lingkungan sekolah dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, menjaga kebersihan, serta melaksanakan sholat berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari proses pendidikan yang bertujuan membangun kebiasaan positif pada siswa. Pelaksanaan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten juga membutuhkan keteladanan dan pengawasan dari guru sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Dalam penelitian ini, pembiasaan yang dimaksud adalah kegiatan sholat zuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin di SMK N 1 Sungai Aur. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa membangun kebiasaan melaksanakan ibadah secara teratur sekaligus menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sholat Zuhur Berjamaah

Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat (Fitria & Zalmuqimin, 2023). Sholat merupakan ibadah wajib yang menjadi salah satu dasar penting dalam kehidupan seorang muslim. Sholat zuhur merupakan salah satu dari lima sholat wajib yang dilaksanakan pada waktu zuhur. Pelaksanaan sholat secara berjamaah memiliki nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan siswa. Ketika sholat dilakukan secara berjamaah, siswa belajar untuk mengikuti aturan, datang tepat waktu, menjaga ketertiban, dan melaksanakan kegiatan bersama dengan orang lain.

Sholat berjamaah juga mengandung nilai kebersamaan dan persaudaraan. Siswa melaksanakan ibadah bersama tanpa membedakan latar belakang, sehingga dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kepedulian terhadap sesama. Oleh karena itu, kegiatan sholat zuhur berjamaah di sekolah tidak hanya dipandang sebagai kegiatan ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai positif kepada siswa.

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di sekolah memerlukan pengelolaan yang baik. Persiapan jadwal, ketersediaan tempat dan fasilitas, kesiapan siswa, serta keterlibatan guru merupakan bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan. Guru memiliki peran dalam mengarahkan, mendampingi, dan mengawasi siswa agar kegiatan dapat berjalan secara tertib dan konsisten.

3. Karakter Siswa

Karakter merupakan nilai atau sifat yang tercermin dalam sikap dan perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lingkungan pendidikan, karakter siswa menjadi salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan karena keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan akademik, tetapi juga oleh sikap dan perilaku peserta didik (Abdurahman et al., 2025).

Menurut Doni Koesoema, yang menjelaskan bahwa karakter sama dengan kepribadian, yang dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau sifat khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan (Goworizki, 2022). Muchlas Samani mengartikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya (Hasyim, 2015).

Pendidikan karakter bertujuan membantu peserta didik memiliki nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan. (Sriwardona et al., 2023) (Sriwardona, Sulisno, et al., 2024) Nilai karakter tersebut dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah. (Sriwardona et al., 2023) Kegiatan yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai karakter secara langsung.

Dalam penelitian ini, karakter yang menjadi perhatian meliputi karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Karakter religius terlihat dari kesadaran siswa dalam melaksanakan sholat sebagai kewajiban seorang muslim. Karakter disiplin terlihat dari ketepatan waktu dan kepatuhan siswa terhadap aturan pelaksanaan sholat berjamaah. Karakter tanggung jawab terlihat dari kesadaran siswa dalam melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu diperintah oleh guru. Sementara itu, karakter kebersamaan terlihat melalui kesediaan siswa melaksanakan ibadah bersama dan menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung.

4. Peran Guru dalam Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah

Guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah di sekolah. Guru tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga menjadi teladan dalam melaksanakan nilai-nilai keagamaan. Keteladanan guru dapat memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai pentingnya melaksanakan ibadah secara rutin dan disiplin.

Dalam kegiatan sholat zuhur berjamaah, guru dapat berperan sebagai pembimbing, pengarah, pengawas, dan motivator. Sebagai pembimbing, guru

membantu siswa memahami dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Sebagai pengarah, guru mengingatkan siswa untuk segera menuju tempat sholat ketika waktu pelaksanaan telah tiba. Sebagai pengawas, guru memastikan siswa mengikuti kegiatan dengan tertib. Sementara itu, sebagai motivator, guru memberikan dorongan kepada siswa agar memiliki kesadaran untuk melaksanakan sholat berjamaah.

Keterlibatan guru secara konsisten dapat membantu menciptakan suasana sekolah yang mendukung pembiasaan kegiatan keagamaan. Dengan adanya pendampingan dan keteladanan guru, siswa diharapkan secara bertahap mampu mengikuti kegiatan bukan hanya karena perintah, tetapi karena munculnya kesadaran dari dalam diri.

5. Pembiasaan Sholat Zuhur Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Siswa

Pembiasaan sholat zuhur berjamaah memiliki hubungan dengan peningkatan karakter siswa karena kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan mengandung berbagai nilai pendidikan. Pelaksanaan kegiatan secara berulang dapat melatih siswa untuk membiasakan diri melaksanakan ibadah tepat waktu, menaati aturan, bertanggung jawab, dan menghargai kebersamaan.

Hubungan antara pembiasaan dan karakter dapat dilihat dari proses yang berlangsung secara bertahap. Pada awal pelaksanaan, siswa mungkin masih membutuhkan arahan dan pengawasan dari guru. Namun, apabila kegiatan dilakukan secara konsisten, siswa diharapkan mulai terbiasa dan memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan secara mandiri. Dengan demikian, pembiasaan tidak hanya menghasilkan keteraturan dalam mengikuti sholat berjamaah, tetapi juga dapat membentuk perilaku positif yang dapat diterapkan dalam kegiatan sekolah lainnya.

Berdasarkan kajian tersebut, implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah dapat dipahami sebagai suatu proses pendidikan yang melibatkan persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta dukungan dari berbagai pihak di sekolah. Keberhasilan kegiatan tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaan sholat itu sendiri, tetapi juga oleh keterlibatan guru, aturan sekolah, kesiapan siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, kegiatan sholat zuhur berjamaah diharapkan dapat berkontribusi terhadap peningkatan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan karakter siswa di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini berusaha memahami proses pelaksanaan kegiatan secara langsung

berdasarkan kondisi yang terjadi di lingkungan sekolah, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat kegiatan.

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat, yang beralamat di Jalan Pematang Sontang, Kecamatan Sungai Aur, Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan pembiasaan sholat zuhur berjamaah yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Selain itu, kegiatan tersebut melibatkan guru dalam memberikan arahan, pendampingan, dan pengawasan kepada siswa sehingga sesuai dengan fokus penelitian mengenai upaya meningkatkan karakter siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan.

Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dengan kegiatan yang diteliti. Informan dalam penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru lainnya, dan siswa. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan dan dukungan sekolah terhadap program sholat zuhur berjamaah. Guru PAI dan guru lainnya memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan, pendampingan, pengawasan, dan perkembangan karakter siswa. Sementara itu, siswa memberikan informasi mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Thalib, 2022). Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah, termasuk kesiapan siswa, kegiatan menuju tempat sholat, persiapan wudu', pengaturan saf, pelaksanaan sholat, pendampingan guru, serta perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara langsung kepada informan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian, seperti jadwal kegiatan, daftar kehadiran siswa, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan sholat zuhur berjamaah.

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti memilih dan memusatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah dipilih disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara berbagai temuan dapat dipahami dengan jelas. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan karakter siswa.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi, yaitu membandingkan dan memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Data hasil observasi dibandingkan dengan hasil wawancara dan dokumentasi. Selain itu, informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa dibandingkan untuk memperoleh data yang lebih dapat dipercaya. Dengan cara

tersebut, penelitian diharapkan memperoleh gambaran yang objektif mengenai pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah dan kaitannya dengan peningkatan karakter siswa di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah dalam meningkatkan karakter siswa di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembiasaan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan di sekolah serta kaitannya dengan peningkatan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga upaya mengatasi berbagai faktor pendukung dan penghambat. Pembiasaan ini tidak hanya bertujuan membiasakan siswa melaksanakan ibadah, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun hasil penelitian dan pembahasannya dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Persiapan Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

Persiapan merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan suatu program. Dalam konteks pelaksanaan sholat zuhur berjamaah di SMK Negeri 1 Sungai Aur, persiapan menjadi dasar agar seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan secara tertib, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Sanjaya dalam buku Saringatun dkk., perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. (Arifa, 2023).

Pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah di SMK N 1 Sungai Aur diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh pihak sekolah. Persiapan menjadi bagian penting karena kegiatan yang dilakukan secara rutin membutuhkan pengaturan yang jelas agar dapat berjalan dengan tertib. Persiapan tersebut meliputi penentuan jadwal sholat, penyediaan sarana dan prasarana, kesiapan siswa, serta penentuan guru pendamping dan imam.

Penentuan jadwal dilakukan dengan menyesuaikan waktu sholat zuhur dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Ketika waktu pelaksanaan telah ditentukan, siswa diarahkan untuk meninggalkan kegiatan pembelajaran dan menuju tempat sholat. Sekolah juga mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, seperti tempat sholat dan fasilitas untuk berwudu'. Ketersediaan fasilitas tersebut membantu siswa melaksanakan kegiatan dengan lebih mudah dan tertib.

Kesiapan siswa juga menjadi perhatian dalam tahap persiapan. Siswa diarahkan untuk mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai sehingga tidak terjadi keterlambatan. Guru memiliki peran dalam memberikan pengingat dan arahan kepada siswa. Selain itu, sekolah menentukan guru yang bertugas mendampingi dan mengawasi siswa selama kegiatan berlangsung serta menentukan imam sholat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persiapan yang baik dapat mendukung keberlangsungan program pembiasaan. Kegiatan keagamaan di sekolah membutuhkan perencanaan agar tidak hanya menjadi kegiatan yang dilakukan secara spontan, tetapi menjadi bagian dari budaya sekolah. Dalam hal ini, persiapan sholat zuhur berjamaah dapat menjadi langkah awal dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa.

2. Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dilakukan secara rutin dengan melibatkan siswa dan guru. Ketika waktu sholat tiba, siswa diarahkan untuk segera menuju tempat sholat. Setelah sampai di tempat sholat, siswa mempersiapkan wudu' kemudian berkumpul untuk melaksanakan sholat berjamaah. Guru melakukan pendampingan dan pengawasan agar siswa mengikuti kegiatan dengan tertib (Sakdiyah & Bukhori, 2026).

Salah satu bagian penting dalam pelaksanaan adalah pengaturan saf. Siswa diarahkan untuk menempati posisi dengan rapi sebelum sholat dimulai. Pengaturan tersebut tidak hanya bertujuan menciptakan ketertiban dalam pelaksanaan ibadah, tetapi juga melatih siswa untuk mematuhi aturan dan menghargai orang lain. Setelah saf tertata, sholat zuhur dilaksanakan secara berjamaah dengan guru atau pihak yang ditentukan sebagai imam.

Keterlibatan guru dalam kegiatan ini menjadi salah satu unsur penting. Guru tidak hanya mengarahkan siswa, tetapi juga memberikan contoh secara langsung dengan mengikuti sholat berjamaah. Keteladanan tersebut dapat memberikan pengaruh positif terhadap siswa karena siswa memperoleh contoh nyata tentang pelaksanaan ibadah dan kedisiplinan.

Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan pada diri siswa. Pada awalnya, sebagian siswa mungkin masih membutuhkan arahan dan pengawasan. Namun, dengan pelaksanaan yang konsisten, siswa diharapkan semakin terbiasa mengikuti kegiatan secara mandiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan dapat menjadi salah satu cara untuk menanamkan nilai karakter melalui pengalaman langsung.

Pembiasaan sholat zuhur berjamaah juga berkaitan dengan beberapa karakter siswa. Ketepatan waktu mengikuti sholat dapat melatih karakter disiplin. Kesiediaan melaksanakan sholat sebagai kewajiban dapat menumbuhkan karakter religius. Kepatuhan mengikuti kegiatan dan menjaga ketertiban dapat melatih tanggung jawab. Sementara itu, pelaksanaan sholat secara bersama-sama dapat menumbuhkan kebersamaan dan kepedulian sosial antarsiswa.

3. Evaluasi Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan dengan memperhatikan perilaku dan keterlibatan siswa selama mengikuti kegiatan. Beberapa hal yang menjadi perhatian adalah kehadiran siswa, ketepatan waktu, keteraturan, kesadaran, dan tanggung jawab siswa.

Kehadiran siswa menjadi salah satu indikator penting dalam melihat keberlangsungan pembiasaan. Siswa yang secara rutin mengikuti sholat berjamaah menunjukkan adanya perkembangan dalam kebiasaan beribadah. Selain kehadiran, ketepatan waktu juga diperhatikan karena kegiatan tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter disiplin.

Evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap kesadaran siswa. Pada tahap awal, masih terdapat siswa yang membutuhkan arahan atau pengingat dari guru untuk mengikuti sholat berjamaah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan siswa belum sepenuhnya terbentuk secara mandiri. Oleh karena itu, guru tetap memberikan bimbingan dan pengawasan agar siswa secara bertahap memiliki kesadaran untuk mengikuti kegiatan tanpa harus selalu diperintah.

Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut. Siswa yang masih kurang disiplin diberikan arahan dan motivasi, sedangkan siswa yang telah mengikuti kegiatan dengan baik terus diberikan penguatan agar mempertahankan kebiasaan tersebut. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan program, tetapi juga menjadi bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembiasaan.

Evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan dapat membantu sekolah mengetahui perkembangan karakter siswa. Perubahan tersebut tidak selalu terlihat secara langsung, tetapi dapat diamati melalui kebiasaan siswa dalam mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kesadaran dalam melaksanakan ibadah.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Sholat Zuhur Berjamaah

Pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah. Faktor-faktor tersebut dapat mendukung keberhasilan program, tetapi juga dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung merupakan suatu keadaan yang mendukung kegiatan dengan tujuan agar kegiatan tersebut berjalan dengan efektif dan lancar sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Oktaviani et al., 2024). Salah satu faktor pendukung adalah keterlibatan guru dalam mendampingi siswa. Guru memberikan arahan, mengingatkan siswa ketika waktu sholat tiba, serta melakukan pengawasan selama kegiatan berlangsung. Keteladanan guru juga menjadi bagian penting karena

siswa dapat melihat secara langsung contoh perilaku yang baik. Keteladanan juga dapat menentukan apakah guru menjadi pendidik dan pembina yang baik ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari depan anak didik, terutama bagi anak didik yang masih kecil (Hidayat et al., 2023).

Dukungan sekolah melalui aturan dan program rutin juga membantu menjaga keberlangsungan kegiatan. Adanya kegiatan yang dilaksanakan secara rutin membuat siswa memiliki kesempatan untuk mengulang perilaku positif sehingga secara bertahap menjadi kebiasaan. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan turut mempermudah pelaksanaan sholat zuhur berjamaah.

Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan siswa. Program pembiasaan akan lebih mudah dilaksanakan apabila seluruh warga sekolah memiliki komitmen yang sama dalam mendukung kegiatan. Kerja sama tersebut menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan secara tertib.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat. Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran dan motivasi dari peserta didik. Meskipun sebagian besar peserta didik telah terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, tetapi masih ada beberapa peserta didik yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya pembiasaan ini. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya pengawasan terhadap peserta didik. Selain itu, rasa malas dan kebiasaan menjadi tantangan tersendiri (Anam et al., 2025).

Faktor penghambat lainnya adalah pengawasan terhadap peserta didik yang belum selalu dapat dilakukan secara menyeluruh. Jumlah peserta didik yang cukup banyak membuat guru perlu melakukan pengawasan agar seluruh peserta didik mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah. Pengawasan sangat diperlukan terutama terhadap peserta didik yang masih sering menunda-nunda untuk melaksanakan sholat. Dengan adanya pengawasan dan arahan dari guru, peserta didik dapat lebih teratur dalam mengikuti kegiatan dan secara perlahan membentuk kebiasaan yang baik.

Faktor penghambat lainnya berasal dari lingkungan pergaulan siswa (Anshori, 2026). Pergaulan dengan teman sebaya dapat memengaruhi kebiasaan dan sikap siswa dalam mengikuti kegiatan sholat zuhur berjamaah. Siswa yang berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang mendukung terkadang lebih memilih berbincang, bermain, atau mengikuti ajakan teman daripada segera menuju tempat sholat.

Selain kurangnya kesadaran dan pengawasan, rasa malas juga menjadi salah satu hambatan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah. Beberapa peserta didik terkadang merasa malas untuk segera beranjak menuju tempat sholat, terutama ketika sedang berada dalam suasana belajar atau beraktivitas bersama teman.

Kebiasaan menunda-nunda juga dapat menyebabkan peserta didik terlambat mengikuti sholat berjamaah. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan yang dilakukan secara terus-menerus agar peserta didik tidak hanya mengikuti kegiatan karena adanya aturan atau pengawasan guru, tetapi mampu melaksanakannya atas dasar kesadaran dan tanggung jawab pribadi.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah memberikan bimbingan, motivasi, keteladanan, serta pengawasan secara berkelanjutan. Guru juga perlu memberikan penguatan kepada siswa agar mereka memahami bahwa sholat zuhur berjamaah bukan sekadar aturan sekolah, tetapi merupakan kegiatan ibadah yang memiliki nilai penting bagi kehidupan mereka.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah di SMK N 1 Sungai Aur tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan ibadah, tetapi juga menjadi salah satu sarana dalam meningkatkan karakter siswa. Melalui persiapan yang terarah, pelaksanaan yang rutin, evaluasi yang berkelanjutan, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah, kegiatan tersebut dapat membantu menumbuhkan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan pada diri siswa.

Kesimpulan

Implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan secara rutin sebagai salah satu kegiatan keagamaan sekolah dalam meningkatkan karakter siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, serta memperhatikan faktor pendukung dan penghambat. Pada tahap persiapan, sekolah menentukan jadwal, menyiapkan sarana dan prasarana, mempersiapkan siswa, serta menentukan guru pendamping dan imam. Pada tahap pelaksanaan, siswa diarahkan menuju tempat sholat, mempersiapkan wudu', mengatur saf, kemudian melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah dengan pendampingan dan pengawasan guru.

Evaluasi dilakukan dengan memperhatikan kehadiran, ketepatan waktu, keteraturan, kesadaran, dan tanggung jawab siswa dalam mengikuti kegiatan. Pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter siswa, terutama karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Siswa secara bertahap dibiasakan untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, menaati aturan, bertanggung jawab terhadap kewajibannya, serta mengikuti kegiatan bersama dengan tertib.

Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan dan keteladanan guru, aturan sekolah, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan keagamaan. Adapun hambatan yang ditemukan adalah masih adanya sebagian siswa yang kurang disiplin dan belum memiliki kesadaran untuk mengikuti sholat zuhur berjamaah tanpa arahan dari guru. Hambatan tersebut diatasi melalui pemberian bimbingan, motivasi, keteladanan, serta pengawasan secara berkelanjutan. Dengan

demikian, pembiasaan sholat zuhur berjamaah dapat menjadi salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa apabila dilaksanakan secara rutin, konsisten, dan melibatkan seluruh warga sekolah.

Novelty

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang secara khusus menguraikan implementasi pembiasaan sholat zuhur berjamaah sebagai upaya meningkatkan karakter siswa di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya membahas pelaksanaan sholat berjamaah sebagai kegiatan keagamaan, tetapi mengkaji prosesnya mulai dari persiapan, pelaksanaan, evaluasi, hingga faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Selain itu, penelitian ini melihat pembiasaan sholat zuhur berjamaah dari keterlibatan berbagai pihak di sekolah, yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru lainnya, dan siswa. Kebaruan lainnya terletak pada pembahasan karakter yang dikembangkan melalui kegiatan tersebut, yaitu karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pembiasaan sholat zuhur berjamaah tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan ibadah rutin, tetapi juga dapat menjadi bagian dari budaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa melalui kegiatan yang dilakukan secara konsisten, disertai keteladanan, bimbingan, dan pengawasan guru.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kegiatan keagamaan, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan. Hasil penelitian dapat menjadi gambaran bagi sekolah lain dalam mengembangkan kegiatan pembiasaan keagamaan yang terarah dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan karakter siswa.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam memahami hasil penelitian. Pertama, penelitian hanya dilakukan di SMK N 1 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi dan pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah pada sekolah tersebut dan belum dapat menggambarkan kondisi sekolah lain secara keseluruhan.

Kedua, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data yang diperoleh lebih menekankan pada pengalaman, informasi, dan kondisi yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif untuk mengetahui peningkatan karakter siswa dalam bentuk angka atau persentase.

Ketiga, penelitian berfokus pada pembiasaan sholat zuhur berjamaah dan kaitannya dengan peningkatan karakter siswa, khususnya karakter religius, disiplin, tanggung jawab, dan kebersamaan. Oleh karena itu, penelitian ini belum membahas

secara mendalam pengaruh kegiatan keagamaan lainnya terhadap perkembangan karakter siswa.

Keempat, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas menyebabkan pengamatan terhadap perubahan karakter siswa dilakukan dalam ruang lingkup waktu penelitian yang tersedia. Perkembangan karakter merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan membutuhkan pengamatan dalam jangka waktu yang lebih panjang untuk memperoleh gambaran perubahan yang lebih mendalam.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini tetap memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pembiasaan sholat zuhur berjamaah sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan karakter siswa. Keterbatasan tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan lokasi yang lebih luas, waktu pengamatan yang lebih panjang, atau menggunakan pendekatan yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih beragam..

REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abdurahman, A., Habibi, D. D., Muslim, B., Firdaus, P., & Rahmawati, D. (2025). *Pendidikan karakter*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Anam, A. N., Satir, M., & Kaimudin, E. (2025). Efektivitas Pembiasaan Sholat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Di SMA GUPPI Salawati Kabupaten Sorong. *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 426–431.
- Anshori, Z. (2026). PERAN GURU PAI DALAM MENDISIPLINKAN SHOLAT ZUHUR BERJAMA'AH DI MTS SHOLEH AL-MUBAROK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(02), 212–221.
- Arifa, T. (2023). *IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAQU PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Arifzapni, F., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2025). Pembinaan Karakter Melalui Pembentukan Kebiasaan Salat Zuhur Berjamaah di SD Sabbihisma 04 Padang. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1333–1343.
- Basri, H., Suhartini, A., & Nurhikmah, S. (2023). Pembentukan karakter religius peserta didik melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di MA Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(02).

Al-Tazkiyah: *International Journal Islamic Education*
Volume 1 Nomor 1, Mei Tahun 2026

- Fitria, M., & Zalmuqimin, M. Z. (2023). Analisis Peran Gerakan Sholat Lima Waktu Dalam Meningkatkan Ibadah Sholat Pada Siswa: Tinjauan Aliran Emperisme. *Jurnal Islamic Education Studies: An Indonesian Journal*, 6(1), 4.
- Goworizki, M. B. A. (2022). *Penanamam Nilai Karakter Disiplin Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMK PGRI 1 Kediri*. IAIN Kediri.
- Hasyim, M. (2015). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Umar Baradja dan Relevansinya dengan Pendidikan Nasional. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 151–169.
- Hidayat, T., Rahmadi, R., Lutfiyani, L., Kardi, J., Septiana, Y. D., & Yenni, Y. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Pada Lirik Ronggeng di Pasaman Barat. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(001).
- Kurnia, R. (2025). Efektivitas Penerapan Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Karim: Jurnal Pendidikan, Psikologi Dan Studi Islam*, 10(1), 45–48.
- Mokodanga, M., & Pitra, B. (2024). *IMPLEMENTASI METODE PEMBLASAAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MTs NEGERI 1 KOTAMOBAGU*. IAIN MANADO.
- Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1).
- Naria, E., Khaidir, P. H., & Harmuzi, M. A. (2024). Analisis Dhikr sebagai Kesadaran Tauhid dalam Surah Thaha [20] Ayat 14: Perspektif Al-Tafsir Mafatih Al-Ghayb dan Semiotika Karl Buhler. *Studia Quranika*, 9(1), 94–108.
- Oktaviani, L., Prayogi, A., Pujiono, I. P., Riyadi, R., & Nasrullah, R. (2024). Upaya guru PAI dalam menanamkan kesadaran salat zuhur berjamaah di sekolah. *Jurnal Man-Anaa*, 1(1), 1–12.
- Sakdiyah, S. I., & Bukhori, M. I. (2026). Pembiasaan Sholat Berjamaah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Kencong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 6(2), 2086–2095.
- Sari, A. R. (n.d.). *Pembentukan Kepribadian Ihsan Peserta Didik Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Di MTs Mathlaul Anwar*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah jakarta.
- Sriwardona. (2019). MANAJEMEN PENDIDIKAN MENURUT AL- QUR ' AN Oleh : Sriwardona. *Alkahfi: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 102–121.

Al-Tazkiyah: *International Journal Islamic Education*
Volume 1 Nomor 1, Mei Tahun 2026

- Sriwardona. (2022). MENJAMIN MUTU PENDIDIKAN MELALUI SUPERVISI PENDIDIKAN. *MENATA*, 5(2), 48–72.
<http://jurnal.staiyaptip.ac.id/index.php/menata/article/view/106>
- Sriwardona, Lutfiyani, Dina Septiana, Y., Yenni, Salman, & Nofrizal. (2023). MANAJEMEN PENDIDIKAN AKHLAK SISWA MULTIKULTURAL DI SMKN 1 PASAMAN. *TARBIYA*.
- Sriwardona, Rohimah, & Muqri Bin Kamal, M. A. (2024). *Children's Education is Based on Adat Basandi Syarak Basandi Syarak Kitabullah In Indonesian and Malaysia*.
- Sriwardona, S., Lutfiyani, L., Septiana, Y. D., & Rohimah, D. (2025). Five Steps to Success for Principals in Developing Students' Morals in Junior High Schools. *Diniyyah Jurnal*, 12(1), 36–41. <https://ojs.stit-diniyyahputeri.ac.id/index.php/dj>
- Sriwardona, Sulisno, S., Nurzannah, Zuhriyah, N., Jaenullah, Tazali, I., Beniario, & Syafnial. (2024). *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*.
- Sukmasyariah, A., Alfajri, F. A., Al Ma'arif, M. N. T., Sofia, R., & Wakhid, N. (2026). Kaifiyyah Sholat. *Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 4568–4574.
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif untuk riset akuntansi budaya. *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 44–50.